

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi Program**

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana, sebagaimana yang telah di susun sebelumnya secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan yang diinginkan (Asmadi et al., 2021). Sedangkan program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Program merupakan sarana yang berfungsi dalam pencapaian tujuan. Charles O. Jones dalam (Bahri et al., 2020), membagi kedalam tiga kategori aktivitas dalam pengoperasian program yaitu:

- a. Pengorganisasian, struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program, sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
- b. Interpretasi, Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- c. Penerapan atau Aplikasi, perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Konsep implementasi program mengacu pada tindakan maupun perlakuan, untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dalam pengambilan kebijakan.

Adapun bentuk implementasi Promosi Kesehatan di sekolah adalah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

## **2. Usaha Kesehatan Sekolah**

### **a. Definisi Usaha Kesehatan Sekolah**

Menurut (R.J Soenarjo, 2002:4) yang dikutip dalam (Imelda et al., 2022), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan peserta didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menurut (Jawardi, 2022), adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif). Adapun menurut Kemendikbud Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya suatu satuan pendidikan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dengan menerapkan prinsip hidup bersih dan sehat (PHBS) dan derajat kesehatan peserta didik dengan menerapkan UKS Trias. Oleh karena itu pelaksanaan program UKS adalah pelaksanaan program usaha kesehatan yang berada di lingkungan sekolah, di mana sasaran utamanya adalah anak sekolah dan masyarakat sekolah lain, dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan sebaik-sebaiknya.

Dalam pelaksanaan dan pengembangan program UKS di sekolah didukung oleh kolaborasi dari 4 Kementerian yaitu Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri

yang tertuang dalam peraturan bersama tahun 2014 terkait pembinaan dan pengembangan UKS.

b. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Imelda et al., 2022). Adapun menurut Kemendikbud tujuan UKS secara umum adalah Meningkatkan kemampuan sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan secara khusus tujuan UKS meliputi:

- 1) Meningkatkan sikap dan keterampilan untuk melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan.
- 2) Meningkatkan hidup bersih dan sehat baik dalam bentuk fisik, nonfisik, mental maupun social.
- 3) Bebas dari pengaruh dan penggunaan obat-obatan terlarang dan berbahaya seperti narkoba, rokok, minuman keras, alcohol dan zat adiktif lainnya.
- 4) Meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik, sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal.

5) Memiliki sikap, keyakinan, daya tangkal bahwa perbuatan yang harus dihindari adalah bahaya rokok, kenakalan remaja, kehamilan di luar nikah, HIV/AIDS, narkoba, anemia, dan hepatitis B.

c. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah

Sasaran UKS adalah peserta didik dari tingkat pendidikan Usia Dini sampai dengan tingkat pendidikan Menengah Atas (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA) termasuk peserta didik di perguruan agama beserta lingkungannya. Sedangkan sasaran pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah adalah Peserta didik, Pembina teknis (guru dan petugas kesehatan), Pembina non teknis (Pengelola Pendidikan, karyawan sekolah/madrasah), sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan serta lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah (Kemendikbud 2012:4) dalam (Sanang et al., 2021).

d. Ruang Lingkup Usaha Kesehatan Sekolah

Ruang lingkup program usaha kesehatan sekolah tertuang dalam tiga program pokok UKS atau biasa disebut dengan Trias UKS. Trias UKS mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Berikut merupakan penjelasan terkait Trias UKS:

1) Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan

ekstrakurikuler (Imelda et al., 2022). Pendidikan kesehatan sebagaimana tercantum dalam peraturan bersama 4 menteri meliputi meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan ketrampilan untuk hidup bersih dan sehat, penanaman dan pembiasaan hidup bersih dan sehat serta daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar dan pembudayaan pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sanang et al., 2021). Dengan demikian maksud dari pendidikan kesehatan tersebut ialah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan melalui kegiatan:

a) Intrakurikuler

Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Pendidikan kesehatan melalui kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung, sesuai kurikulum yang berlaku untuk setiap jenjang yang dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran khususnya Pendidikan Jasmani, Kesehatan, IPA dan Agama. Menurut pedoman pembinaan dan pengembangan UKS/M, pendidikan kesehatan di sekolah dasar dilaksanakan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

## b) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum atau diluar jam pelajaran biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan pada kegiatan ekstrakurikuler dapat melibatkan lintas sektor. Adapun contoh kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan: Wisata siswa, penyuluhan, lomba-lomba, bimbingan hidup sehat, apotik hidup, kebun sekolah, kerja bakti, pramuka, piket sekolah dan usaha kesehatan sekolah.

## 2) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh Tim Kesehatan dari Puskesmas bekerjasama dengan guru dan kader kesehatan sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- a) Peningkatan kesehatan promotif dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler yaitu, pelatihan keterampilan teknis diantaranya melalui kegiatan dokter kecil, kader kesehatan remaja, palang merah remaja serta

saka bhakti husada, dan pembinaan sarana keteladanan di lingkungan sekolah seperti, pembinaan kantin sekolah sehat, pembinaan lingkungan sekolah terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit, dan pembinaan keteladanan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS);

- b) Pencegahan preventif dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu pemeliharaan kesehatan, penjarangan kesehatan, pemeriksaan berkala, monitoring pertumbuhan siswa, imunisasi, usaha pencegahan penularan penyakit, dan konseling kesehatan;
- c) Penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal. kegiatan penyembuhan atau pemulihan dilaksanakan melalui diagnosa dini, pengobatan ringan, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) atau pada penyakit (P3P), dan rujukan medik;

### 3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah sehingga memungkinkan setiap warga sekolah dapat mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta siswa. Menurut (Priantara, 2019), lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Lingkungan fisik sekolah meliputi lokasi, bangunan, halaman, lapangan olahraga, kebun, ruang kelas, ruang kepala sekolah, kantin sekolah, sarana olahraga, pencahayaan, ventilasi, sarana air bersih dan sanitasi, kamar mandi, WC/jamban/kakus, kantin sehat, dan vektor penyakit.
- b) Lingkungan non-fisik (mental dan sosial) meliputi perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, perilaku memilih makanan jajanan yang sehat, perilaku tidak merokok, pembinaan masyarakat sekitar sekolah, bebas jentik nyamuk dan sebagainya.
- e. Indikator Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah

Dalam melaksanakan program UKS yang optimal di sekolah mengacu pada perencanaan program khususnya pada indikator trias UKS yang diuraikan sebagai berikut (Direktorat Sekolah Dasar, 2020):

**Tabel 2. 1 Indikator Program UKS**

No	Indikator	Komponen
1	Pendidikan Kesehatan	1. Melaksanakan literasi kesehatan. Kegiatan terjadwal dan dilaksanakan minimal 2 kali/ bulan.
		2. Melaksanakan pendidikan gizi dilaksanakan secara kurikuler dan ekstrakurikuler.
		3. Melaksanakan pembiasaan PHBS disekolah seperti kegiatan CTPS, dan menggosok gigi. Kegiatan dilaksanakan minimal 1 kali/minggu oleh seluruh peserta didik.
		4. Melaksanakan pembiasaan aktivitas fisik Terdapat rencana pembelajaran tentang Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dilaksanakan secara kurikuler dan ekstrakurikuler.
		5. Pendidikan kesehatan reproduksi terintegrasi dengan mata pelajaran lain.



		6. Melaksanakan pembinaan kader kesehatan (Dokter Kecil). Terdapat minimal 10% dari Dokter kecil mengikuti pembinaan yang dilaksanakan minimal 1 kali/bulan.
2	Pelayanan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Promotif <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan berbagai kegiatan edukatif</li> <li>b. Memeriksa kebersihan diri peserta didik. Pemeriksaan meliputi kuku, rambut dan pakaian. Pelaksanaannya terjadwal 1 kali/minggu.</li> </ol> </li> <li>2. Kegiatan Preventif <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kegiatan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala. Kegiatan yang dilakukan minimal 1 kali/tahun.</li> <li>b. Melaksanakan kegiatan imunisasi.</li> <li>c. Memberikan obat cacing. Dilaksanakan minimal 1 kali/tahun.</li> </ol> </li> <li>3. Kegiatan Kuratif dan Rehabilitatif <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pelayanan P3K dan P3P.</li> <li>b. Menjalin kerja sama dengan Puskesmas dalam penanganan rujukan. Terdapat pencatatan penanganan rujukan.</li> </ol> </li> </ol>
3	Pembinaan lingkungan Sekolah Sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan sanitasi sekolah yang layak. Sanitasi sekolah meliputi sumber air yang bersih dan cukup di area sekolah, sarana cuci tangan pakai sabun, ketersediaan toilet dengan kondisi yang baik dan terpisah, serta sekolah memiliki saluran drainase.</li> <li>2. Pengelolaan sampah di sekolah. Pengelolaan sampah meliputi ketersediaan tempat sampah tertutup dan terpilah pada setiap kelas, sekolah melakukan pengurangan sampah melalui gerakan 3R.</li> <li>3. Pembinaan kantin sehat di sekolah.</li> <li>4. Penerapan terkait KTR, KTN, KTK, KTP</li> <li>5. Melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Sekolah melaksanakan kegiatan PSN terjadwal 1 kali/minggu.</li> </ol>

f. Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut buku Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar, sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), meliputi (Direktorat Sekolah Dasar, 2020):

## 1) Ruang UKS

Merujuk pada Pedoman Pelaksanaan UKS/M, Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, (2019), berikut sarana yang ada dalam kategori ruang UKS/M:

### a) Peralatan Sederhana

1. Tempat Tidur
2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *snellen chart* (poster untuk mendeteksi ketajaman penglihatan seseorang)
3. Kotak P3K dan obat-obat (betadin, oralit, parasetamol)

### b) Peralatan Lengkap

1. Tempat Tidur
2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *snellen chart*
3. Kotak P3K dan obat-obat (betadin, oralit, parasetamol)
4. Lemari obat, buku rujukan, KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket,

### c) Peralatan Ideal

1. Tempat Tidur
2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *snellen chart*
3. Kotak P3K dan obat-obat (betadin, oralit, parasetamol)
4. Lemari obat, buku rujukan, KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket,
5. Peralatan gigi, unit gigi
6. Contoh model organ tubuh, rangka/torso, dll

## 2) Sanitasi Sekolah

Sarana sanitasi sekolah terdiri dari:

- a) Sumber air bersih, air minum
- b) Tempat cuci tangan
- c) Kamar mandi, jamban, dan peturasan
- d) Pembuangan sampah
- e) Pembuangan air limbah

## 3) Kantin Sekolah

### g. Dampak Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah

Dampak pelaksanaan UKS/M terhadap peserta didik dapat dilihat secara sederhana, melalui (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019):

- 1) Presentase rata-rata peserta didik yang sakit;
- 2) Keadaan berat badan/tinggi badan (keadaan gizi);
- 3) Kesehatan/kebersihan peserta didik secara umum;
- 4) Kreativitas dan prestasi peserta didik

### h. Dana Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah

Dalam pelaksanaan program sumber dana/pembiayaan sebuah program sangat penting untuk menunjang keberlangsungan pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program UKS sumber dana dibebankan pada APBN (Bantuan Operasional Sekolah, Dana Alokasi Khusus fisik bidang, Dana Alokasi Khusus non fisik dan Dekonsentrasi), dan APBD (Sanang et al., 2021).

### 3. Promosi Kesehatan

#### 1. Definisi Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan menurut Permenkes No 74 Tahun 2015 adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2015)

#### 2. Promosi Kesehatan pada Tatanan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu perpanjangan tangan pendidikan kesehatan setelah keluarga. Peraturan yang terdapat di sekolah pada umumnya akan lebih dipatuhi oleh murid sehingga lingkungan sekolah baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sehat akan dapat memengaruhi perilaku sehat anak (murid). Guru menjadi salah satu kunci utama pendidikan kesehatan di sekolah dapat terlaksana; sehingga, perilaku sehat harus dimiliki oleh guru dan harus dikondisikan melalui pelatihan kesehatan, seminar, dan sebagainya (Nurmala & KM, 2020). Menurut (Notoatmodjo, 2010), promosi kesehatan di sekolah pada prinsipnya adalah menciptakan sekolah sebagai komunitas yang mampu meningkatkan kesehatan (*health promoting school*) sekurang-kurangnya mencakup usaha pokok, yaitu :

##### 1) Menciptakan lingkungan sekolah sehat (*healthfull school living*)

###### a) Aspek non-fisik (mental-sosial):

Lingkungan mental-sosial sekolah yang sehat terjadi apabila terdapat hubungan yang harmonis, dan kondusif diantara komponen masyarakat,

sekolah dan akan menjamin terjadinya pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik dengan baik, termasuk tumbuhnya perilaku hidup sehat.

b) Lingkungan fisik terdiri dari:

- Bangunan sekolah dan lingkungannya.
- Pemeliharaan kebersihan perorangan dan lingkungan.

2) Pendidikan kesehatan (*health education*).

Pendidikan kesehatan khususnya bagi siswa utamanya adalah untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya serta ikut aktif dalam usaha-usaha kesehatan. Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan tahap-tahap:

- a) Memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat.
- b) Menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat.
- c) Membentuk kebiasaan hidup sehat.

Mengingat pentingnya promosi kesehatan di sekolah maka dapat dirumuskan bahwa tujuan promosi kesehatan di sekolah sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya masyarakat sekolah.
  - b) Mencegah dan memberantas penyakit menular dikalangan masyarakat sekolah dan masyarakat umum.
  - c) Memperbaiki dan memulihkan kesehatan masyarakat sekolah
- (Notoatmodjo, 2010).

#### **4. Kesehatan Siswa**

##### **a. Kesehatan**

Menurut WHO, pengertian kesehatan secara luas tidak hanya meliputi aspek medis, tetapi aspek mental dan sosial, dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan (Darma, 2020), adapun pengertian kesehatan menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif serta social dan ekonomis. Kesehatan tidak hanya diukur dari aspek fisik, sosial dan mental, tetapi juga diukur dari tingkat produktivitas dalam pekerjaan atau dalam menghasilkan sesuatu secara ekonomi (Notoatmodjo, 2010).

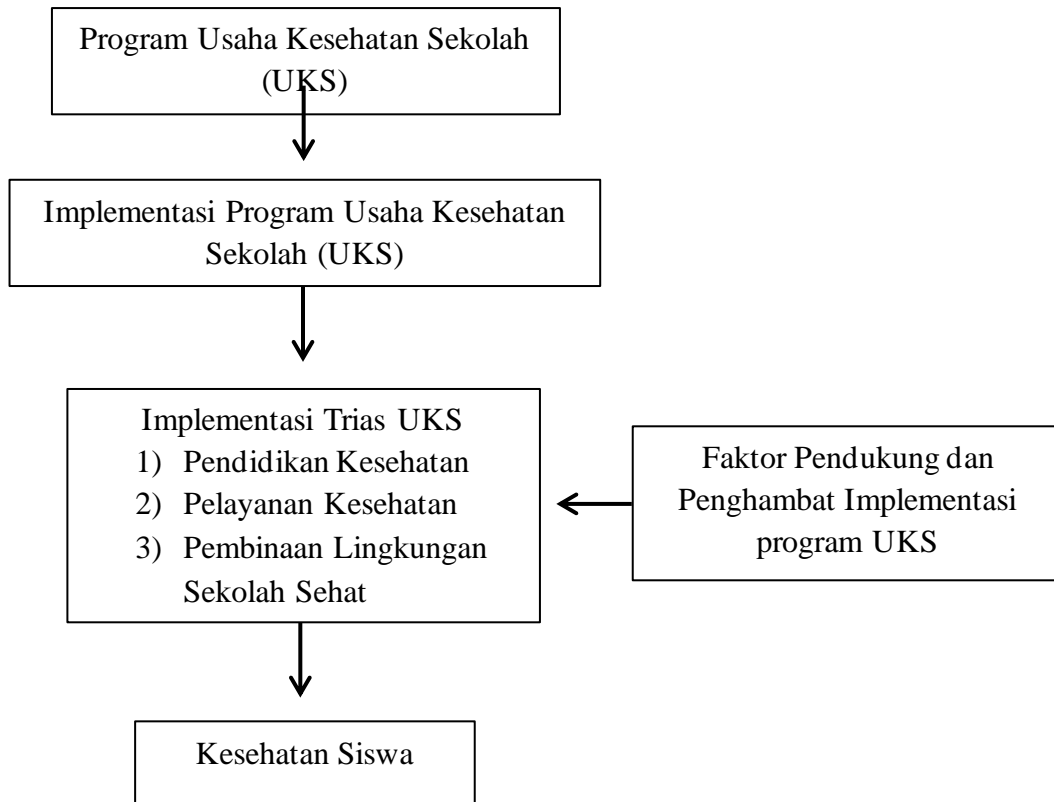
##### **b. Anak Usia Sekolah Dasar**

Anak usia sekolah adalah Anak usia sekolah dasar adalah anak yang memiliki usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Sabani, 2019). Adapun (D. D. Cahyono et al., 2022) berdasarkan karakteristiknya anak usia sekolah dasar dapat dibedakan menjadi periode kelas rendah dan periode kelas tinggi sebagai berikut:

- 1) Karakteristik siswa kelas rendah usia 6-9 tahun diantaranya:
  - a) Adanya hubungan antara kesehatan dengan prestasi sekolah

- b) Kecenderungan memuji diri sendiri, suka membandingkan dirinya dengan orang lain
  - c) Menginginkan nilai yang baik tanpa mengerti apakah prestasinya memang baik atau tidak
  - d) Mengikuti peraturan permainan yang dibuat sendiri
  - e) Tidak dapat bertanggung jawab akan apa yang dilakukan
- 2) Karakteristik siswa kelas tinggi usia 10-12 tahun yaitu:
- a) Tertarik pada kehidupan sehari-hari yang praktis dan nyata
  - b) Realistis, ingin tahu dan ingin belajar, pada akhir periode, menjadi tertarik pada benda atau pelajaran yang disukai
  - c) Pada awalnya selalu membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan sesuatu dan setelah usia 10 tahun anak dapat menghadapi dan berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri
  - d) Memandang nilai rapor sebagai prestasi, gemar membentuk sebaya
  - e) Membuat peraturan sendiri dan tidak terikat pada peraturan permainan.

## B. Kerangka Konsep



**Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian Studi Kualitatif: Implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Siswa di SDN Kotalama 5 Kota Malang**